

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan spiritual, material dan juga sosial penduduk agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri serta dapat hidup layak sehingga dapat melaksanakan fungsi ekonomi dan juga sosialnya. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat dilakukan apabila tidak ada keinginan dari seluruh masyarakat untuk membangun kesejahteraannya, tetapi juga harus terdapat upaya dari pemerintah dan harus didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya manusia yang produktif. Artinya, tanpa adanya dukungan yang kuat sumber-sumber daya ekonomi yang produktif, maka mustahil dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Arsyad (2010), tidak semua negara memiliki kelimpahan pada jenis sumber daya ekonominya, sehingga pemerintah bersangkutan berupaya untuk mendatangkan bantuan dana dari luar negeri melalui investasi asing, ekspor dan peminjaman utang. Bagi negara-negara berkembang, utang dijadikan sebagai alternatif biaya pembangunan termasuk Indonesia. Utang luar negeri muncul apabila negara-negara bersangkutan membutuhkan dana yang besar dalam mengurus pengeluaran pemerintah.

Jika suatu negara sedang melakukan pembangunan maka terdapat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan sumber daya alam dan juga sumber daya ekonomi sehingga berdampak pada proses pembangunan yang lambat. Untuk mempercepat prosesnya, negara harus memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan menyediakan sumber daya ekonominya. Menurut Harjanto (2015) hal umum yang dilakukan oleh suatu negara ketika mengalami kendala dalam pendanaan adalah utang.

Negara berkembang seperti Indonesia memiliki keinginan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dalam negaranya. Namun, Indonesia mengalami kendala dari faktor pendanaan dalam tahap pembangunan, sehingga untuk memperlancar gerakan pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional, maka salah satu sumber pendanaan yang diterapkan oleh negara Indonesia adalah utang luar negeri. Menurut Ulfa dan Zulham (2017) uang yang didapatkan dari pemerintahan negara luar dan bank swasta serta lembaga keuangan internasional yaitu Bank Dunia dan *International Monetary Fund* (IMF) merupakan jenis utang luar negeri.

Menurut Aziz dan Ramdanyah (2016) menyatakan bahwa pendapatan dan sumbangan yang mampu untuk dipakai dalam menaikkan investasi yang berguna pada pertumbuhan ekonomi merupakan definisi dari utang luar negeri. Dalam jangka panjang, utang luar negeri memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tepatnya pada Oktober 2023, negara Jepang menjadi negara yang memberikan

pinjaman utang terbesar ke Indonesia, yang selanjutnya diikuti oleh Jerman dan juga Prancis seperti pada tabel dibawah.

Tabel 1. 1
10 Negara Kreditur Terbesar Utang Luar Negeri
Pemerintah RI Oktober 2023

No.	Negara	Utang Luar Negeri
1.	Jepang	US\$ 7,91 Miliar
2.	Jerman	US\$ 3,98 Miliar
3.	Prancis	US\$ 2,65 Miliar
4.	China	US\$ 1,37 Miliar
5.	Australia	US\$ 1,06 Miliar
6.	Korea Selatan	US\$ 837,92 Juta
7.	Singapura	US\$ 672,6 Juta
8.	Hongkong	US\$ 423,91 Juta
9.	Austria	US\$ 290,69 Juta
10.	Amerika Serikat	US\$ 232,97 Juta

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Dalam perekonomian negara Indonesia, dapat diketahui sebenarnya jika utang luar negeri memiliki kontribusi serta posisi yang krusial untuk menjadi pilihan sebagai pembiayaan anggaran pemerintah dan secara khusus untuk aktivitas pembangunan daerah. Utang luar negeri didefinisikan sebagai setengah dari jumlah utang negara yang didapatkan dari kreditur diluar negara yang bersangkutan. Hal ini juga dapat digunakan dalam mendanai belanja negara sehingga kegiatan ekonomi dapat didukung terutama pada kegiatan produktif yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010:239).



Sumber: *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, diolah

Gambar 1. 1
Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1990-2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat pada tahun 1990 sampai 2023 negara Indonesia memiliki posisi utang luar negeri di mana setiap tahunnya terjadi peningkatan. Utang luar negeri yang meningkat tersebut dapat dijadikan sebagai subsidi dana untuk mempercepat proses pembangunan infrastruktur yang secara berkelanjutan dilaksanakan oleh pengelola pemerintahan. Sumber pembiayaan pembangunan ini diindikasikan ditarik dari penghasilan nasional yang belum tercukupi sehingga mengakibatkan meningkatnya utang. Setiap tahun, utang luar negeri bertambah sehingga akumulasi utang luar negeri menjadi meningkat. Maka, pemerintah harus mengambil keputusan untuk mencari utang luar negeri baru yang bertujuan untuk membayar utang luar negeri yang sudah habis tempo. Sering kali utang luar negeri dianggap beban dalam kas negara dikarenakan beban pokok dan bunga harus dikembalikan kepada pihak yang telah memberikan pinjaman. Manfaat dari peminjaman utang ini dapat digunakan sebagai biaya belanja negara yang

mengakibatkan kegiatan ekonomi menjadi produktif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010:239).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang melaksanakan peminjaman ke negara luar yang sering menjalani masalah jika terdapat gejolak nilai tukar. Penyebabnya adalah nilai peminjaman diukur dengan salah satu valuta asing (biasanya dollar Amerika), sementara bunga pinjaman dan bunga pinjaman yang harus dibayar diukur dengan menggunakan mata uang negara Indonesia (rupiah). Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau depresiasi terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada utang luar negeri. Misalnya, nilai tukar rupiah terdepresiasi atau semakin menurun terhadap dollar Amerika akan terjadi pembengkakan uang yang harus dibayarkan sehingga beban anggaran menjadi bertambah bahkan melebihi dari anggaran semula atau dalam artian lain bahwa akan terjadi pelonjakan dalam pelunasan pinjaman utang luar negeri (Kuncoro, 2011:66).

Faktor lain adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang pada dasarnya digunakan sebagai indikator untuk mengukur aktivitas ekonomi daerah. Salah satu bagian aktivitas ekonomi adalah dengan melihat proses penggunaan faktor produksi dalam menghasilkan outputnya. Utang luar negeri merupakan salah satu gangguan perekonomian makro di Indonesia. Utang luar negeri dapat menjadi penghambat perekonomian sekaligus meningkatkan perekonomian bagi negara berkembang. Dengan kata lain, apabila utang yang dimaksud dapat dimanfaatkan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta investasi dalam kategori pembangunan yang kelak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Ulfa dan Zulham

(2017) terjadinya peningkatan utang luar negeri bertepatan dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, apabila utang-utang tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan fungsi pengawasan yang masih kurang integritas atas penanggungjawab utang-utang itu sendiri maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Negara Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang di dunia dan menjadi negara yang memiliki banyak sumber daya alam. Selain itu, Indonesia juga menganut sistem perekonomian terbuka yang mengandalkan perdagangan internasional. Salah satu kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan adalah ekspor. Kegiatan ekspor memiliki peran penting dalam membangun perekonomian karena dapat menambah devisa negara yang dapat digunakan untuk pembangunan dalam pemerintahan. Diharapkan untuk meminimalisir besarnya utang luar negeri, kegiatan-kegiatan ekspor lebih sering dilaksanakan dibandingkan kegiatan-kegiatan impor. Menurut Mahzalena (2019) bahwa dengan melakukan kegiatan ekspor akan mendorong perdagangan dalam negeri, menciptakan efek *multiplier* dalam kegiatan ekonomi lainnya serta mengurangi permasalahan mengenai produksi dalam negeri yang berlebihan.

Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs, Produk Domestik Bruto, dan Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990-2023 sehingga dapat memberikan rekomendasi dan saran terhadap pihak yang terkait dalam mengurangi utang luar negeri di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimanakah pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023?
- 3) Bagaimanakah pengaruh Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai adanya dampak Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.

2. Pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah untuk dapat membuat dan menyusun serta mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang sesuai.
3. Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tahap akhir sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.
2. Diduga Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.
3. Diduga Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1990 - 2023.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini berisi mengenai studi sebelumnya yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan sebagian dari metodologi penelitian yang menjelaskan proses penelitian dilakukan, jenis data yang diaplikasikan seperti sumber data, model penelitian, alat analisis data, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini mengandung hasil dan pembahasan mengenai variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi utang luar negeri Indonesia pada tahun 1990–2023.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup bab ini terdiri dari saran dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.